

Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan IV Tahun 2021

Difisi Asia-Pasifik Utara

Berita Misi Anak Divisi Asia-Pasifik Utara



Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu mendirikan pusat pelatihan penginjalan remaja di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Setagaya, dalam gambar, di Tokyo, Jepang.

Alamat Penyunting

Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

S. Manueke

Ketua Penyunting

J. Pardede

Penerjemah

Lithasya Ngantung

Penyunting dan Desain Isi

A. Tumbal

Tim Redaksi

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
K. Sari
F. Manurung
H. Sibilang

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

2 Oktober	
Siapa yang Menamai Binatang?	5
9 Oktober	
Keajaiban Berjalan	8
16 Oktober	
Gadis yang Berdoa untuk Malaikat	11
23 Oktober	
Tuhan Mendengar Doaku	14
30 Oktober	
Melewatkan Sekolah untuk Gereja	17
6 November	
Menemukan Pengampunan	20
13 November	
Ingatan yang Baik	23
20 November	
Undangan Terakhir	26
27 November	
Happy Church	29
4 Desember	
Doa yang Penuh Kuasa	32
11 Desember	
Ulang Tahun Bersama Teman	35
18 Desember	
Kuasa Sebuah Buku	38
25 Desember	
Buku Apa Ini?	41

Andrew McChesney
Editor



Yang Terkasih Para Pemimpin Sekolah Sabat

Triwulan ini kita mengutamakan Difisi Asia-Pasifik Utara, yang mengatur pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Jepang, Mongolia, Korea Selatan dan Taiwan. Wilayah itu adalah rumah bagi 230 juta orang, termasuk hampir 286.000 orang Advent, dengan rasio satu orang Advent untuk setiap 806 orang. Lima proyek Sabat Ketiga Belas triwulan ini berada di masing-masing dari empat negara di Difisi Asia-Pasifik Utara. Lihat di bagian bawah untuk informasi lebih lanjut.

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi lebih menarik triwulan ini, kami menawarkan foto dan bahan lainnya untuk menyertai setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan pada kolom di setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara unggulan, cobalah kumpulan foto gratis seperti *pixabay.com* dan *unsplash.com*.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF berisi fakta dan aktivitas dari Difisi Asia-Pasifik Utara di bit.ly/nsd-2021. Ikuti kami di facebook.com/missionquarterlies.

Anda dapat mengunduh versi PDF Berita Misi Dewasa di bit.ly/adultmission dan Berita Misi Anak-Anak di bit.ly/childrensmision. Video *Mission Spotlight* tersedia di bit.ly/missionpotlight. Kumpulan gambar misi yang dapat dicetak, yang dapat diwarnai oleh anak-anak, dapat diunduh di bit.ly/bank-coloring-page.

Jika anda membutuhkan bantuan, hubungi saya di mcChesney@gc.adventist.org.

Terima kasih telah memikirkan tentang misi.

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas Triwulan Ini akan Membantu:

- ➡ Pusat Pola Hidup Advent di Ulaanbaatar, Mongolia
- ➡ Pusat Pemeliharaan Anak Imigran di Ansan, Korea Selatan
- ➡ Pusat Misi Yeongnam di Daegu, Korea Selatan
- ➡ Tiga Pusat Pengaruh Perkotaan di Taipei, Tainan, dan Kaohsiung, Taiwan
- ➡ Program Penginjilan Internet Menjangkau Generasi Internet di Jepang

Siapa yang Menamai Binatang?



Sabat 1
2 Oktober | Mongolia
Batzul Ganbold, 30 Tahun

Batzul melihat kuda di mana-mana di Mongolia. Kuda Mongolia kuat dan hidup dengan baik di cuaca musim panas dan bahkan di musim dingin. Batzul tahu bahwa kuda itu penting. Tetapi sebuah pertanyaan besar membingungkan anak kecil itu: Siapa yang menamai kuda “kuda”?

“Ayah,” katanya. “Mengapa kuda disebut kuda? Siapa yang menamainya?”

Ayahnya hanya tersenyum. Dia tidak tahu.

Batzul terkadang melihat serigala. Legenda Mongolia dahulu mengatakan bahwa semua orang berasal dari serigala. Batzul bertanya-tanya: Siapa yang menyebut serigala “serigala”?

Tetapi tidak ada yang tahu jawabannya.

Batzul tumbuh dari anak kecil menjadi remaja besar. Dia belajar banyak hal di sekolah. Tetapi dia masih belum tahu siapa yang menamai hewan-hewan itu.

Suatu hari, kakak perempuannya menelepon dari Korea Selatan, tempat dia bekerja.

“Kamu harus pergi ke gereja,” katanya.

Batzul terkejut. Dia tidak pernah pergi ke gereja. Kakak perempuannya berkata bahwa dia sempat menghadiri sebuah gereja di Korea Selatan dan akhirnya menyukai gereja itu.

“Pergilah ke gereja yang ada di U-B,” katanya.

“U-B” adalah singkatan dari Ulaanbaatar, Ibu Kota Mongolia.

Batzul tidak tahu di mana menemukan gereja di U-B. Dia menelepon operator telepon untuk meminta bantuan. “Tolong berikan saya alamat gereja di U-B,” katanya. Operator telepon memberinya alamat.

Beberapa bulan kemudian, kakak Batzul bertanya apakah dia telah menemukan gereja tersebut.

“Bagaimana Anda mengatur waktu untuk pergi ke gereja setiap hari Minggu?” kakaknya bertanya.

“Saya tidak pergi pada hari Minggu,” katanya. “Saya pergi pada hari Sabtu.”

Kakaknya kaget. Dia berkata, “Gereja mana yang Anda hadiri?” Batzul menjelaskan bahwa dia pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh.

Di gereja, seseorang memberinya sebuah Alkitab dan dia mulai membacanya. Dalam Kejadian, dia menemukan jawaban atas pertanyaan besarnya tentang siapa yang menamai hewan-hewan itu. Dia membaca, “Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu. Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia” (Kejadian 2: 19—20).

Orang yang menamai kuda, serigala dan semua binatang

Tips Cerita

- Carilah Ibu Kota Mongolia, Ulaanbaatar, di peta.
- Ketahuilah bahwa pelopor Misi Global adalah orang awam yang menjadi sukarelawan selama setidaknya satu tahun untuk mendirikan sebuah jemaat di daerah yang tidak terpusat dalam budaya mereka sendiri. Para pionir Misi Global memiliki keuntungan dalam mengetahui budaya, berbicara bahasanya, dan berbaur dengan masyarakat lokal. Lebih dari 2.500 pelopor Misi Global sekarang bekerja di seluruh dunia. Sejak 1990, para pionir telah mendirikan lebih dari 11.000 jemaat MAHK yang baru.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda;” dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam wawasan yang alkitabiah.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

adalah Adam. Batzul belajar lebih banyak saat dia membaca Alkitab. Dia belajar bahwa manusia tidak berasal dari serigala tetapi diciptakan oleh Tuhan yang sama yang menciptakan semua binatang. Dia diciptakan oleh Tuhan. Dia menyukai fakta itu, dan dia memutuskan untuk memberikan hatinya kepada Tuhan.

Saat ini, Batzul bekerja sebagai misionaris yang disebut pionir Misi Global di Mongolia. Dia menceritakan bagaimana hewan mendapatkan namanya dan menjelaskan bahwa manusia

tidak berasal dari serigala tetapi diciptakan oleh Tuhan. ☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu membuka sekolah menengah pertama Masehi Advent Hari Ketujuh di Mongolia. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membuka pusat gaya hidup Advent di ibu kota Mongolia, U-B.

.....

Oleh Andrew McChesney

Pekerjaan Advent pertama di Mongolia dilakukan oleh misionaris Rusia, pada tahun 1926, beroperasi di Hailar di Manchuria, Tiongkok. Mereka menerbitkan terbitan Masehi Advent Hari Ketujuh yang pertama dalam bahasa Mongolia: himne tercetak, dan empat traktat kecil. Perubahan politik membuat tidak mungkin untuk bekerja secara langsung di negara itu, jadi pekerjaan dimulai pada tahun 1930 untuk orang Mongol di Mongolia Dalam (di Tiongkok Utara). Pada tahun 1931, Otto Christensen mendirikan markas misi dan rumah sakit di Kalgan.

Keajaiban Berjalan

Sabat 2

9 Oktober | Mongolia
Gege Saran, 28 Tahun



Gege adalah seorang anak kecil yang sakit-sakitan di Mongolia.

Ibunya khawatir, jadi dia memberinya makan dengan sepenuh hati, berharap makanan itu akan menguatkannya. Ibunya memberinya banyak roti dan daging. Orang-orang Mongolia memang banyak makan roti dan daging.

Saat Gege makan, dia menjadi semakin kuat. Tetapi perutnya juga membesar. Pada saat dia naik ke kelas sembilan, berat badannya mencapai 200 pon (90 kilogram). Dia pun mengalami masalah; yaitu kakinya sakit. Kakinya sakit saat dia duduk.

Kakinya sakit saat berjalan. Dia harus menggunakan kruk untuk berjalan di kelas.

Ibu pun membawanya ke dokter.

“Gege sakit parah,” kata dokter itu. “Kami harus mengamputasi kakinya.”

Gege ketakutan. Meskipun kakinya kesakitan, dia lari dari ruang praktik dokter. Di rumah, dia memberi tahu ibu bahwa Yesus akan menyembuhkannya. “Yesus apa yang kamu bicarakan?” kata ibunya. Tetapi dia tahu apa yang dia maksud. Gege telah pergi ke gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pada hari Sabat.

Ibunya bukanlah seorang Kristen dan tidak suka pergi ke gereja. Ibunya memukulinya berkali-kali karena pergi ke gereja, tetapi dia tetap pergi. Meskipun ibu tidak mengasihi Yesus, dia mengasihi Gege.

Tips Cerita

- Carilah Mongolia di peta.
- Ketahuilah bahwa pionir Misi Global adalah orang awam yang menjadi sukarelawan setidaknya satu tahun untuk mendirikan sebuah jemaat di daerah yang tidak terpusat dalam budaya mereka sendiri. Para pionir Misi Global memiliki keuntungan dalam mengetahui budaya, berbicara bahasanya, dan berbaudengan masyarakat lokal. Lebih dari 2.500 pelopor Misi Global sekarang bekerja di seluruh dunia.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta, tetapi setiap anggota

gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan, "dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 7" untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan menjadi contoh dalam wawasan yang alkitabiah." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di IWillGo2020.org.

Ibu memintanya untuk kembali ke dokter, tetapi Gege menolak. Dia telah membaca banyak cerita di dalam Alkitab tentang bagaimana Yesus menyembuhkan orang-orang. "Saya tahu bahwa saya akan sembuh," katanya kepada ibu.

Tak lama kemudian, Gege dan ibunya pindah ke kota lain di mana gerejanya jauh dari rumah baru mereka. Gege harus berjalan kaki 9 mil (15 kilometer) untuk mencapai gereja dan 9 mil lagi untuk kembali ke rumah. Kakinya sakit untuk berjalan sejauh itu, tetapi dia tidak keberatan. Dia ingin menyembah Tuhan pada hari Sabat.

Di gereja, pendeta memberi tahu dia bahwa

olah raga berjalan baik untuk kesehatannya. Pendeta juga mengundang Gege untuk membantu merawat kebun sayur gereja dan Gege mulai berjalan ke gereja setiap hari. Gege senang merawat wortel, kentang dan kubis di kebun. Dia juga suka memakannya!

Sepanjang musim panas, Gege berjalan ke gereja dan dari gereja ke rumah, merawat sayuran dan makan sayur. Setiap hari dia berdoa agar Tuhan menyembuhkan kakinya.

Tiga bulan berlalu dan Gege kehilangan 65 pon (30 kilogram) berat badan dari semua latihan dan makanan makanan yang sehat. Dia menjadi langsing, dan nyeri kakinya hilang.

"Ini keajaiban dan jawaban atas doa-doaku!" Dia dengan gembira memberi tahu ibu.

Tetapi ibu Gege tidak begitu yakin. Dia melihat bahwa Gege sudah bugar dan kuat, tetapi

dia ingin tahu apa yang akan dikatakan dokter. Akhirnya mereka pergi ke dokter dan dokter menyatakan bahwa hasil pemeriksaan Gege semua normal dan sehat. Ibunya pun tercengang. "Yesus menyembuhkanmu," katanya.

Ibu sekarang percaya pada Yesus.

Saat ini, Gege bekerja sebagai pionir Misi Global, misionaris yang membagikan Yesus kepada orang lain di Mongolia.

"Tuhan memberi saya kesehatan saya," katanya. Aku akan melayani Dia. ☑

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini akan membantu membuka pusat kesehatan di Mongolia sehingga banyak orang dapat belajar bagaimana menjadi sehat seperti Gege.

.....
Oleh Andrew McChesney

Mongolia adalah rumah bagi unta Baktria. Lebih kecil dari unta Arab, punuk ganda unta Baktria ini berbeda dari yang unta yang lain.

Gadis yang Berdoa untuk Malaikat

Sabat 3

16 Oktober | Mongolia
Joanne Kim, 49 Tahun



Makanan habis pada hari Minggu pagi di rumah Joanne yang berusia 9 tahun waktu itu.

Ayah Joanne telah meninggalkan keluarga mereka setelah ibunya mulai menghadiri Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di negara bagian Oregon, AS. Ayah, yang telah berimigrasi bersama keluarganya ke Amerika Serikat dari Korea Selatan dan ini berarti bahwa dia tidak akan pernah membantu keluarga Joanne lagi.

"Jika Anda memilih Tuhan, biarkan Tuhan memberi Anda makan," katanya. "Biarlah Tuhanmu mendandani kamu."

Ibu Joanne, yang tidak memiliki pekerjaan, menangis dan berdoa di kamar tidurnya hari Minggu itu.

Saat jam makan siang tiba, adik perempuan Joanne mengeluh dengan sedih, "saya lapar."

Kakak laki-lakinya duduk dengan wajah kaku, berusaha menjadi pemberani meskipun dia tidak berdaya.

Kemudian Joanne teringat pernah membaca di *Uncle Arthur's Bedtime Stories* tentang anak-anak yang berdoa dan menerima bantuan dari para malaikat.

"Yang harus kita lakukan adalah berdoa!" serunya. "*Uncle Arthur's Bedtime Stories* mengatakan bahwa jika kita berdoa, para malaikat akan membawakan kita makanan. Ayo berdoa!"

Kakak memutar matanya. Adik kecil mengeluh lagi tentang rasa

Tips Cerita

- Carilah Korea Selatan, negara bagian Oregon di AS, dan Mongolia di peta.
- Imbaulah anak-anak untuk berdoa dan percaya bahwa Tuhan mendengar dan menjawab doa mereka. Bagikan janji Matius 7: 7—8, di mana Yesus berkata, "Mintalah, maka akan diberikan kepadamu ... setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan."
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Posting Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- Ketahuilah bahwa pekerjaan misionaris Joanne di Mongolia mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau, dan untuk agama non-Kristen. "Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di IWillGo2020.org.

lapar yang dideritanya, tetapi Joanne tidak tahu bagaimana cara berdoa.

"Halo, Tuhan," kata Joanne.

"Kami sangat lapar. Cerita Sebelum Tidur Paman Arthur mengatakan bahwa Engkau dapat mengirimi kami makanan, jadi maukah Engkau mengirimkan kami sesuatu untuk dimakan?"

Anak-anak menunggu. Tidak ada makanan. Jam berlalu, dan makan malam tiba.

Joanne berpikir, "mengapa tidak terjadi apa-apa? Tuhan terlambat!"

Anak-anak semakin lapar dan ibu terus menangis dan berdoa di kamar tidur.

Kemudian Joanne berkata, "Oh, saya tahu kesalahan apa yang kita lakukan! Tuhan berpikir bahwa kita tidak percaya kepada-Nya karena kita tidak menyiapkan meja."

Dia menyuruh adik kecilnya untuk mengambil sumpit dari dapur. Anak-anak mengatur meja dan duduk.

"Maaf tentang itu, Tuhan," doa Joanne. "Kami mungkin salah melakukannya. Bisakah Engkau mengirimi kami makanan sekarang? Mejanya sudah siap, dan kami siap!"

Tetapi tidak ada yang datang.

Anak-anak naik ke tempat tidur dengan perasaan kecewa dan lapar malam itu.

Pagi-pagi sekali, mereka bangun untuk berangkat sekolah. Mereka tidak punya makanan untuk sarapan dan tidak punya uang untuk membeli makan siang.

“Jangan ganggu ibu,” bisik Joanne kepada saudara-saudaranya. “Dia masih sedang menangis dan berdoa.”

Anak-anak membuka pintu depan untuk meninggalkan rumah, tetapi jalan mereka dihalangi—oleh sebuah kotak besar berisi makanan!

Dengan penuh semangat, anak-anak memanggil ibu ke pintu. Ibu tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya. Joanne sangat senang. Dia berkata, para malaikat hanya sedikit terlambat! Saat itulah Joanne tahu bahwa

Tuhan hidup dan bahwa Dia mendengar dan menjawab doa. Joanne Kim sekarang adalah ibu dari empat anak. Dia dan suaminya, Jon, seorang dokter gigi dan keempat anak mereka adalah misionaris di Mongolia.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu yang membantu membuka sekolah menengah pertama Masehi Advent Hari Ketujuh di Mongolia. Joanne adalah kepala sekolah menengah atas. Dia masih berdoa setiap hari, dan dia meminta Tuhan untuk memberkati sekolah sehingga banyak anak dapat belajar untuk percaya kepada-Nya seperti dia memercayai-Nya saat masih seorang gadis kecil yang lapar. ☑

.....
Oleh Andrew McChesney

Berburu dari menunggang kuda dengan elang emas adalah olahraga tradisional Mongolia dan dirayakan di festival tahunan.

Tuhan Mendengar Doaku

Sabat 4

23 Oktober | Taiwan
Lisa, 8 Tahun



Saya hidup dalam keluarga Kristen yang penuh kasih sayang di Taiwan. Ayah saya adalah seorang pendeta, dan ibu saya adalah istri seorang pendeta. Saya memiliki dua adik laki-laki dan kami tinggal bersama kakek-nenek saya.

Saya ingin memberi tahu Anda bagaimana Tuhan menjawab doa-doa saya.

Ketika saya di kelas satu, sekolah menyelenggarakan hari khusus olahraga. Ini adalah hari olahraga sekolah pertamaku, dan aku sangat ingin berpartisipasi dalam kegiatan lari dan lompat. Tetapi saya bersekolah di sekolah umum,

dan hari olahraga jatuh pada hari Sabat. Saya berdoa kepada Tuhan.

“Ya Tuhan,” kataku, “tolong lakukan sesuatu agar aku bisa berpartisipasi dalam hari olahraga sekolah.”

Saya memberi tahu ibu bahwa saya ingin berlari dan melompat bersama anak-anak lain pada hari olahraga.

“Jangan khawatir,” kata ibu. “Tuhan akan menemukan cara untuk membuatmu bahagia.”

Keesokan harinya, ibu dan Nenek mengajakku piknik. Kami sangat senang makan di luar, dan saya sangat bahagia.

“Lihat,” kata ibu. “Tuhan telah menemukan cara untuk membuatmu bahagia.”

Saya tertawa kegirangan. Ibu benar. Tuhan telah menemukan cara untuk membuatku bahagia.

Kemudian Tuhan menjawab doaku. Tahun ini hari olahraga

Tips Cerita

- ➔ Mintalah Seorang perempuan untuk membawakan cerita ini.
- ➔ Carilah Taiwan di peta.
- ➔ Ketahuilah bahwa Rukai adalah yang ketujuh terbesar dari tiga belas kelompok masyarakat adat yang diakui secara resmi di Taiwan. Sebelumnya dikenal sebagai Tsarisen, yang berarti “orang yang tinggal di gunung”, jumlah penduduk Rukai sekitar 12.700.
- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- ➔ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 7, “untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam wawasan yang alkitabiah.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di IWillGo2020.org.

sekolah diadakan pada hari Jumat dan saya sangat senang bisa berlari dan melompat bersama anak-anak lain. Tuhan mendengarkan doa saya dan menjawabnya.

Tuhan menjawab doa-doa saya. Setiap kali saya mengikuti tes di sekolah, saya menutup mata dan berdoa sebelum saya mulai. Saya meminta bantuan Tuhan.

“Ya Tuhan,” kataku, “tolong bantu aku dengan tes ini. Tolong bantu aku untuk tenang dan fokus.”

Saya berdoa karena saya ingin membahagiakan Tuhan dengan mendapat nilai bagus. Tuhan mendengarkan doa saya dan saya bisa memuliakan nama-Nya dengan nilai bagus. Orang tua saya dan saya sangat berterima kasih kepada Tuhan!

Saya sangat sedih ketika nenek meninggal. Dia melakukan banyak hal baik untukku. Keluarga saya adalah Rukai, kelompok masyarakat adat di Taiwan dan nenek menenunkan ransel tradisional Rukai untuk saya. Terlihat indah di punggung saya, terutama saat saya mengenakan pakaian tradisional Rukai.

Saya suka membantu nenek. Saya selalu membantu dan menemani saat dia menyiapkan makan malam di dapur. Saya dan saudara laki-laki saya menyanyikan lagu-lagu favoritnya untuknya. Dia memeluk kami erat-erat untuk menunjukkan kepada kami bahwa dia senang.

Ketika nenek jatuh sakit, saya pergi ke kamar tidurnya sepuluh sekolah dan bertanya apakah dia perlu air hangat untuk diminum. Saya suka membawakan apa pun yang dia minta. Saya duduk di samping tempat tidurnya dan berdoa agar dia tidak kesakitan.

Saya sangat sedih ketika nenek meninggal. Saya berdoa kepada Tuhan untuk penghiburan dan kekuatan, dan Dia menjawab saya. Saya

menyadari bahwa saya tidak boleh putus asa dan bahwa nenek baru saja tertidur. Saya akan bertemu dengannya lagi ketika Yesus datang.

Saya berdoa semoga Tuhan selalu melindungi saya dan keluarga saya. Dan Dia akan melakukannya. Dia selalu menjawab doaku!

Meskipun Lisa mengasihi Tuhan, banyak orang yang termasuk kelompok suku Rukai tidak tahu tentang Dia. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu menyebarkan Injil ke Rukai dan kelompok penduduk asli lainnya di Taiwan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....
Oleh Lisa



Anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama yang diketahui memasuki Taiwan adalah T.S. Wang, seorang kolportir dari Fujian Selatan, Tiongkok, pada tahun 1907. Meskipun dianiaya dan dipenjara, dia melanjutkan pekerjaannya dan, pada saat dia pergi, pada tahun 1912, dia membuat sepuluh orang yang bertobat. Pekerjaan sulit di daerah itu dan, ketika pekerjaan terhenti pada tahun 1942, selama Perang Dunia II, keanggotaan hanya 14 orang. Pada tahun 1948, setelah perang, Misi Taiwan didirikan dan gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama pada pulau itu diorganisasikan pada awal tahun 1949.

Melewatkan Sekolah untuk Gereja



Sabat 5

30 Oktober | Taiwan

**Owen, 13 Tahun dan
Mia, 10 Tahun**

pertemuan olahraga besar pada hari Sabat. Owen dan Mia suka berlari dan melompat, tetapi mereka lebih mengasihi Tuhan. Jadi, mereka melewatkan pertandingan olahraga itu dan malah pergi ke gereja.

Di lain waktu, sekolah mengadakan kelas khusus pada hari Sabat. Tetapi Owen dan Mia malah pergi ke gereja. Mereka tidak pernah melewatkan kebaktian Sabat dalam enam tahun.

Suatu hari, guru mengumumkan bahwa Owen dan teman sekelasnya harus mengikuti ujian yang sangat penting pada hari Sabat.

Owen tidak tahu harus berbuat apa. Dia ingin mendapat nilai bagus, tetapi dia juga ingin pergi ke gereja. Dia memberi tahu ibu tentang ujian itu.

Owen dan adik perempuannya senang pergi ke gereja di Taiwan.

Anak-anak sangat mengasihi gereja sehingga mereka tidak keberatan melakukan perjalanan satu setengah jam untuk ke gereja setiap Sabat. Mereka bisa saja pergi ke gereja yang lebih dekat dengan rumah mereka, tetapi gereja itu tidak memiliki klub *Pathfinder*, dan mereka menyukai *Pathfinder*.

Sesekali sekolah umum mereka mengadakan

Tips Cerita

- Carilah Taiwan di peta.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam wawasan yang alkitabiah.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di IWillGo2020.org.

Mari berdoa tentang itu, kata ibunya.

Ibu berdoa dengan sungguh-sungguh tentang ujian Owen pada hari Sabat. Owen berdoa tentang ujian itu.

Tanpa diduga guru setuju untuk membiarkan Owen mengikuti ujian lebih awal. Owen dan ibunya sangatlah senang! Mereka berterima kasih kepada Tuhan karena menjawab doa-doa mereka.

Kemudian guru lain memberi tahu Mia bahwa dia harus datang ke sekolah untuk kelas tambahan pada hari Sabat. Mia tidak tahu harus berbuat apa. Dia ingin mendapat nilai bagus, tetapi dia juga ingin pergi ke gereja. Dia memberi tahu ibu tentang kelas tambahan itu.

“Mari kita berdoa tentang itu,” kata ibu.

Dia berdoa dengan sungguh-sungguh tentang kelas Sabat Mia. Mia berdoa tentang kelas itu. Guru tidak mau berubah pikiran.

“Anda perlu mengambil kelas ekstra karena itu akan membantu Anda meningkatkan tulisan tangan Anda,” kata guru. “Jika kamu tidak hadir, saya akan memberimu banyak pekerjaan rumah tambahan agar kamu bisa meningkatkan tulisan tanganmu.”

Mia sangat kesal, dan dia memberi tahu ibu apa yang

guru katakan. Ibunya merasa sedih untuk Mia.

“Mia, apakah kamu ingin mendengarkan Tuhan atau guru?” dia berkata.

Mia tahu perintah keempat, di mana Tuhan berkata, “Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat” (Keluaran 20: 8). Dia berdoa memohon bantuan Tuhan.

Pada hari Sabat, Mia pergi ke gereja alih-alih sekolah. Dia bertanya-tanya apa yang akan guru katakan. Ketika dia kembali ke sekolah pada hari Senin, guru menatapnya dengan serius. Tetapi guru tidak mengucapkan sepatah kata pun. Guru bahkan tidak memberinya pekerjaan rumah tambahan untuk dikerjakan. Mia sangat senang! Ibu sangat senang! Mia dan ibu bersyukur kepada Tuhan atas kebajikan-Nya. Mia tidak lagi takut untuk memberi tahu guru bahwa dia tidak boleh pergi ke sekolah pada hari Sabat.

Owen dan Mia memiliki permintaan doa yang besar:

Mereka meminta Anda dan anak-anak lain di seluruh dunia yang mendengar cerita mereka untuk mendoakan ayah mereka. Meskipun ayah mereka membacakan Alkitab kepada mereka setiap malam dan mengantar mereka ke gereja setiap Sabat, dia belum memberikan hatinya kepada Yesus. Owen dan Mia berharap dia akan dibaptis. Maukah kamu berdoa untuk ayah Owen dan Mia?

Meskipun Owen dan Mia mengasihi Yesus, banyak penduduk asli Taiwan lainnya yang belum mendengar tentang Dia. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu menyebarkan Injil kepada kelompok penduduk asli di Taiwan. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati. ☑

.....

Oleh James Wu

Bisbol adalah olahraga nasional Taiwan. Olahraga populer lainnya termasuk bola basket, tenis, tenis meja, bulu tangkis, taekwondo, dan golf.

Menemukan Pengampunan

Sabat 6

6 November | Taiwan
Yu-Ting Yie, 21 Tahun



Yu-Ting tidak pernah pergi ke gereja sebagai gadis kecil di Taiwan. Ibu dan ayah percaya pada Tuhan dan menyebut diri mereka Kristen, tetapi untuk beberapa alasan mereka tidak berpikir bahwa pergi ke gereja itu penting.

Kemudian ibu dan ayah mengirim Yu-Ting untuk tinggal bersama nenek di sebuah desa kecil. Nenek Yu-Ting percaya pada Tuhan. Dia juga menyebut dirinya seorang Kristen. Tetapi dia menyembah Tuhan di gereja. Jadi, Yu-Ting pergi bersamanya ke gereja setiap Sabat.

Yu-Ting mendapat teman baru saat tinggal bersama nenek dan dia

belajar banyak hal buruk. Nenek, ibu dan ayah Yu-Ting menjadi khawatir. Yu-Ting tidak khawatir tetapi dia tidak bahagia. Saat dia melakukan hal-hal buruk, dia menjadi sangat sedih.

Dia suka pergi ke gereja dan menyembah Tuhan membuatnya bahagia. Tetapi kemudian dia mulai merasa sedih di gereja. Teman-teman barunya mengatakan mereka terlalu sibuk untuk menyembah Tuhan dan mereka berhenti datang ke gereja. Segera Yu-Ting menjadi satu-satunya anak yang tersisa.

Seseorang memintanya untuk membantu memimpin layanan lagu. Yu-Ting suka menyanyi dan dia dengan senang hati memimpin nyanyian. Terlibat dalam nyanyian membuat Yu-Ting lebih tertarik dengan khotbahnya. Dia mulai memperhatikan khotbah.

Suatu hari, pendeta berkata bahwa penting bagi setiap

Tips Cerita

- Carilah Taiwan di peta.
- Ketahuilah bahwa Ellen White muda khawatir dan menangis tentang dosa-dosanya sejak usia sekitar 8 tahun. Tetapi ketika dia membaca Alkitab, berdoa, dan bersaksi, dia belajar bahwa Tuhan mengampuni, dan dia menemukan kedamaian dan sukacita di dalam Dia. Baca lebih lanjut *“For Jesus and Scripture: The Life of Ellen G. White”* oleh Jerry Moon and Denis Kaiser di The Ellen G. White Encyclopedia (2014).
- Doronglah anak-anak untuk mengakui dosa mereka kepada Yesus dan temukan kedamaian serta sukacita yang hanya dapat dibawa oleh pertobatan melalui Dia.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis *“I Will Go”* dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda;” dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama.”

Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

orang—nenek, kakek, ibu, ayah, dan bahkan anak laki-laki dan perempuan—untuk menghabiskan waktu sendirian dengan Tuhan setiap hari. Yu-Ting memutuskan untuk mencobanya. Dia menemukan buku renungan di rak buku nenek dan membukanya. Bab pertama berjudul, “Dosa”. Yu-Ting membaca beberapa kalimat dan segera menutup bukunya. Dia ingat hal-hal buruk yang telah dia lakukan dan dia merasa buruk.

Keesokan harinya, Yu-Ting membuka buku itu lagi. Kali ini dia membuka bab yang berbeda. Sekali lagi, dia membaca tentang dosa. Sekali lagi, dia merasa tidak nyaman dan menutup bukunya.

Di hari ketiga, dia membuka buku itu dengan tangan gemetar. Dia membaca seluruh halaman sebelum dia tidak tahan lagi dengan rasa bersalah dan lari ke kamar tidurnya. Mengunci pintu, dia bertelut.

“Maafkan aku atas dosa-dosaku,” doanya sambil terisak. “Maafkan aku atas hal-hal buruk yang telah aku lakukan.”

Dia menyadari betapa bodohnya dia melakukan hal-hal

buruk meskipun dia sudah tahu. Dia merasa sangat sedih. Dia berdoa sampai dia tertidur.

Setiap malam selama seminggu, Yu-Ting bertelut di samping tempat tidurnya dan menangis saat dia meminta Tuhan untuk mengampuninya.

Pada hari terakhir minggu itu, dia mengatakan sesuatu yang belum pernah dia katakan sebelumnya. Dia berdoa, "Ya Tuhan, aku menyerahkan masa laluku, sekarang dan masa depan ke tangan-Mu. Saya mengerti bahwa dosa-dosa saya telah melukai diri sendiri dan orang lain. Tolong bimbing saya sesuai dengan kehendak-Mu."

Saat dia bangun di pagi hari, dia merasa berbeda. Hatinya dipenuhi dengan kegembiraan dan kedamaian. Dia merasa seperti orang baru.

"Terima kasih Tuhan!" serunya.

Yu-Ting telah menemukan kebenaran janji Tuhan di dalam Alkitab, "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan" (1 Yohanes 1: 9).

setelah tiga tahun, Yu-Ting kembali tinggal bersama orang

tuanya dan terus melakukan renungan paginya sendiri. Ibu dan ayahnya memperhatikan ada sesuatu yang berbeda pada gadis mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa, tetapi mereka melihat bahwa dia suka membaca Alkitab dan berdoa. Mereka melihat bahwa dia menikmati menyembah Tuhan di gereja setiap Sabat. Pada suatu hari Sabat, Yu-Ting mengundang mereka untuk pergi ke gereja bersamanya dan mereka setuju!

Hari ini, ibu dan ayah pergi ke gereja bersama Yu-Ting setiap hari Sabat. Sama seperti putri mereka, mereka membaca Alkitab dan berdoa setiap pagi. Yu-Ting sangat senang! Tuhan telah mengampuni dosa-dosanya dan memberikan dia dan keluarganya kehidupan baru di dalam Dia. ☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini yang akan membantu anak-anak dan orang tua lainnya di Taiwan belajar tentang kedamaian dan sukacita yang datang melalui persahabatan pribadi dengan Yesus.

.....

Oleh James Woo

Ingatan yang Baik



Sabat 7
13 November | Taiwan
Zhuen, 11 Tahun

Zhuen yang berusia sebelas tahun suka menghafal ayat-ayat Alkitab di rumahnya di Taiwan.

Zhuen, yang merupakan anak tertua dalam keluarganya, mulai menghafal Alkitab sejak dia duduk di bangku kelas tiga. Ibu yang pertama kali menyarankan agar dia menghafal ayat-ayat dan melafalkannya dari ingatan selama ibadah malam keluarga. Zhuen senang membaca ayat-ayat Alkitab dan meskipun kadang-kadang sulit untuk mengingat ayat-ayat itu, dia tidak marah. Ibu berjanji bahwa dia akan menceritakan sebuah cerita Alkitab setiap kali dia

menghafal ayat baru. Zhuen suka mendengarkan cerita, terutama dari Alkitab.

Pada ibadah keluarga, dia membacakan ayat-ayat Alkitab baru yang telah dia hafalkan. Adik perempuannya yang berumur 9 tahun dan saudara laki-lakinya yang berumur 5 tahun menghafal ayat-ayat yang sama, begitu juga dengan ayah dan ibu. Seluruh keluarga membacakan ayat-ayat Alkitab bersama-sama.

Beberapa pemimpin gereja mengetahui tentang keluarga Taiwan yang suka menghafal Alkitab dan mengundang mereka untuk melafalkan ayat-ayat Alkitab di konferensi misi yang penting. Zhuen dan seluruh keluarganya berdiri di atas panggung dan membacakan ayat-ayat Alkitab favorit mereka kepada banyak

Tips Cerita

- Carilah Taiwan di peta.
- Ketahuilah bahwa ayat Alkitab favorit Zhuen adalah Mazmur 23. Dia tidak hanya tahu bagaimana melafalkan Kitab Suci yang dia ingat, tetapi dia juga bisa menyanyikannya sebagai sebuah lagu. Terkadang dia menyanyikan lagu itu bersama anggota keluarganya.
- Ketahuilah bahwa seiring bertambahnya usia Zhuen, ibunya juga memintanya untuk menggambar syair hafalan. Menggambar ayat membantunya mengingat ayat tersebut.
- Dorong anak-anak untuk menghafal ayat-ayat Alkitab. Selain menghafal ayat-ayat Alkitab bersama keluarganya, Zhuan juga menghafal ayat-ayat Alkitab yang ditugaskan oleh guru Sekolah Sabatnya setiap Sabat.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan

Pertumbuhan Rohani No. 5, "untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

orang. Banyak ibu dan ayah di antara hadirin, mereka kagum mendengar Zhuen dan keluarganya. Mereka juga memutuskan untuk menghafal ayat-ayat Alkitab bersama anak-anak mereka setiap malam dalam ibadah keluarga.

Kemudian, karena pekerjaan ayah, Zhuen dan keluarganya pindah ke kota yang baru. Awalnya, Zhuen merasa sangat sedih karena harus berpisah dengan teman-temannya. Tetapi suatu hari di sekolah barunya, guru bertanya, "apa artinya berbagi?"

Zhuen dengan cepat mengangkat tangannya. Dia ingat cerita Alkitab favorit yang diceritakan ibu kepadanya. "Saya tahu sebuah cerita tentang seorang anak kecil yang berbagi

makan siang yang terdiri dari lima roti dan dua ikan dan itu memberi makan lebih dari lima ribu orang,” katanya.

Guru belum pernah mendengar cerita itu. Teman sekelas Zhuen belum pernah mendengar cerita itu. Mereka tidak pernah membaca Alkitab. Guru meminta Zhuen untuk berbagi cerita dengan kelas. Zhuen dengan senang hati menceritakan kisah mukjizat tentang bagaimana Yesus memberkati makan siang seorang anak laki-laki. Dia senang membagikan kasihnya kepada Yesus di sekolah barunya.

Kemudian salah satu teman sekelas Zhuen harus pindah setelah ayahnya mendapat pekerjaan baru. Zhuen melihat temannya itu sedih. Dia mengerti bagaimana perasaan bocah itu. Dia merasakan hal yang sama ketika dia pindah.

“Bolehkah aku mendoakanmu?” Dia bertanya. “Tuhan bisa membuatmu merasa bahagia lagi.”

Anak laki-laki itu setuju, dan Zhuen melafalkan doa yang telah dia hafal di dalam Alkitab. Dia mendoakan Doa Bapa Kami, yang dimulai, “Bapa kami yang di sorga, Dikuduskanlah nama-Mu, datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di sorga.” (Untuk doa lengkap, baca Matius 6: 9—13.)

Zhuen tidak malu berdoa bersama teman-teman sekelasnya. Belakangan ini, teman-teman sekelasnya sering datang ke rumahnya untuk bermain dan dia sering mengajak mereka untuk berdoa bersama.

Zhuen suka menghafal ayat Alkitab. Itu telah mengubah hidupnya.☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini yang akan membantu anak-anak dan orang tua belajar tentang Yesus di Taiwan.

.....

Oleh James Wu

Persentase terbesar dari populasi Taiwan (95%), menurut pemerintah, terdiri dari Han Tiongkok, kebanyakan keturunan gelombang migrasi dari daratan yang dimulai pada abad kedelapan belas. Bahasa Mandarin adalah bahasa paling umum di Taiwan.

Undangan Terakhir

Sabat 8

20 November | Korea Selatan

Sehee, 10 Tahun



Sehee pindah bersama keluarganya ke pedesaan setelah tinggal di kota besar di Korea Selatan.

Ibunya sangat senang dengan perpindahan itu.

"Pindah ke sini adalah jawaban dari doa!" dia berkata.

Tetapi Sehee tidak begitu yakin tentang itu. Dia merasa sedih karena harus meninggalkan teman-temannya di kota.

Di pedesaan, Sehee mulai mempelajari hal-hal baru. Ibu menanam sayur di kebun dan Sehee serta adik laki-laknya merawat selada, mentimun,

dan jagung. Sehee memastikan sayuran mendapat cukup air. Dia memetik gulma agar sayuran memiliki banyak ruang untuk tumbuh. Sebelum Sehee menyadarinya, taman itu dipenuhi dengan mentimun panjang berwarna hijau tua, daun selada hijau muda yang bulat dan jagung kuning. Sehee suka makan sayuran segar yang dipetik langsung dari kebun.

Kata ibu, para tetangga juga mungkin suka makan sayuran segar yang dipetik langsung dari kebun.

Sehee membantu memetik mentimun panjang berwarna hijau tua, daun selada hijau muda yang bulat dan jagung kuning untuk dibagikan. Para tetangga sangat senang menerima sayuran tersebut. Sehee merasa senang saat para tetangga tersenyum dan berterima kasih padanya.

Tetangga bahkan memberinya hadiah berupa roti buatan sendiri dan acar sayur. Terkadang dia pulang dengan membawa lebih banyak makanan daripada saat dia pergi. Alkitab mengajarkan bahwa semakin banyak Anda berbagi, semakin banyak Anda menerima. Amsal 11: 25 mengatakan, "Siapa banyak memberi berkat, diberi kelimpahan, siapa memberi minum, ia sendiri akan diberi minum."

Tetapi Sehee tidak punya teman muda di gereja. Dia dan saudara laki-lakinya adalah satu-satunya anak di sana. Ibu melihat mata sedih Sehee dan menyarankan agar dia berdoa untuk teman-teman sekolahnya dan mengundang mereka ke Sekolah Alkitab Liburan di gereja. Sehee menulis undangan khusus untuk teman sekelasnya. Tetapi dia malu memberikan undangan kepada teman-temannya. Bagaimana jika mereka tidak datang?

"Jangan khawatir," kata ibu. "Bukan tugas kamu untuk membujuk mereka datang ke Sekolah Alkitab Liburan. Itu tugas Tuhan."

Tips Cerita

- Carilah Korea Selatan di peta.
- Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "I Will Go" Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan ... setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid"; Tujuan Misi No. 2, "untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan yang kurang terjangkau, dan kepada agama non-Kristen"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "untuk membantu remaja dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama." Pelajari lebih lanjut: IWillGo2020.org.

Sehee dan ibu membagikan undangan kepada teman

sekelasnya. Tidak satu pun dari mereka datang ke Sekolah Alkitab Liburan. Tetapi salah satu anak laki-laki datang ke gereja pada hari Sabat. Anak laki-laki itu tinggal bersama kakek neneknya dan tidak tahu apa-apa tentang Yesus. Dia tidak punya teman di sekolah. Dia sangat senang belajar tentang Yesus di gereja dan dia segera mengumumkan bahwa dia ingin datang setiap Sabat.

Di rumah, ibu memberi tahu Sehee bahwa meskipun tidak ada yang datang ke Sekolah Alkitab Liburan, Tuhan telah memberkati undangan dengan membawa bocah itu ke gereja.

“Dia menerima undangan terakhir yang kami bagikan,” kata ibu.

Sehee kagum. “Dia tidak akan bertemu Yesus jika kita tidak

membagikan undangannya,” katanya.

Malam itu dia berdoa khusus untuk anak laki-laki itu. “Ya Tuhan, terima kasih telah membimbingnya ke gereja,” katanya. “Tolong beri tahu dia dan keluarganya untuk percaya pada-Mu. Dalam nama Yesus saya berdoa, Amin!” ☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini yang akan membantu anak-anak dan orang tua belajar tentang Yesus di Korea Selatan. Persembahan tersebut akan membantu membuka dua pusat misi penting di dua kota Korea.

.....

Oleh Youngsuk Chae



Pada Februari 1943, selama Perang Dunia II, para pemimpin gereja di Korea ditangkap oleh polisi Jepang dan ditahan hingga akhir tahun. Satu meninggal akibat penyiksaan yang dideritanya di penjara, dua lainnya meninggal segera setelah dibebaskan dan satu lagi di kemudian hari. Secara keseluruhan, sekitar 40 orang Advent dipenjara karena iman mereka. Banyak yang lainnya melarikan diri ke daerah pegunungan Korea dan baru kembali ke rumah mereka setelah perang usai.

Happy Church



Sun-young berada di kelas tiga dan saudara perempuannya, Sun-mi, berada di kelas dua ketika mereka mulai pergi ke Happy Church di Korea Selatan.

Gereja baru itu terletak di kota baru yang dibangun tidak jauh dari rumah mereka. Belum lama sebelumnya, seluruh tempat itu adalah pegunungan, ladang dan peternakan. Tetapi ketika pembangun mulai bekerja, tanah itu dengan cepat berubah menjadi kota besar dan indah bernama Sejong.

Sun-young dan Sun-mi, bersama dengan ayah dan ibu, beribadah di Sejong Happy

Sabat 9

27 November | Korea Selatan

Sun-mi, 8 Tahun, dan Sun-young, 9 Tahun

Church yang kecil dan baru dibangun.

Ayah memimpin jemaat menyanyikan lagu-lagu pada kebaktian Sabat. Sun-young dan Sun-mi menemaninya dengan memainkan biola yang baru mereka pelajari. Puji Tuhan melalui musik membuat para gadis senang. Mereka senang berada di Happy Church.

Setelah beberapa saat, seorang gadis bernama Sua pindah ke kota dan dia membawa biolanya ke gereja. Ibu Sua adalah seorang guru musik yang mengajar cello dan dia dengan baik memimpin grup musik baru yang terdiri dari tiga anak dan biola mereka.

Sekitar satu setengah tahun kemudian, putra tertua pendeta baru, Chan-young, bergabung dengan grup musik dengan klarinetnya. Adik laki-lakinya, Chan-sol, membawa biola.

Sekarang grup musik itu terdiri dari empat biola dan

Tips Cerita

- Carilah Korea Selatan di peta.
- Ketahuilah bahwa Sun-mi sekarang memainkan banyak instrumen, seperti yang diilustrasikan oleh seruling yang dia pegang di foto.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis “*I Will Go*” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, “untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan”; Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda;” dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam wawasan yang alkitabiah.” Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

klarinet. Ketika kelompok kecil bermain selama kebaktian Sabat, pengunjung gereja dengan gembira berseru bahwa mereka merasa seperti sedang mendengarkan musik yang dimainkan di tepi lautan kaca di takhta Tuhan di surga.

Di antara pengunjung gereja itu adalah Ny. Lee, yang sangat menyukai musik. Dia datang ke Happy Church ketika suaminya membaca di internet bahwa Sabat Tuhan adalah pada hari Sabtu, bukan hari Minggu. Anak laki-laki mereka juga sangat menyukai musik dan dia mulai belajar bermain biola karena dia ingin bergabung dengan grup musik tersebut.

Ada anak-anak lain yang juga ingin bergabung. Do-hee sedang mempelajari seruling; Ye-song sedang mempelajari biola; Min-gyo sedang mempelajari cello; dan Tae-hoon sedang mempelajari klarinet. Ketika semua anak belajar bermain, kelompok kecil akan menjadi orkestra besar.

Pendeta menamai grup musik itu *Osher*, yang berarti “kebahagiaan” dalam bahasa Ibrani di Alkitab. Anak-anak yang bermain dalam kelompok itu senang. Para pengunjung gereja

yang mendengarkan musik mereka bahagia. Dan Tuhan yang menerima pujian musik mereka di surga berbahagia. ☑

Tiga tahun lalu, bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda membantu membangun Happy Church di Sejong, Korea Selatan. Sun-young dan Sun-mi berterima kasih kepada banyak anak di seluruh dunia yang

memberikan uang untuk gereja mereka melalui Persembahan Sabat Ketiga Belas.

“Orang-orang percaya dari seluruh dunia membantu membangun gereja kami dengan doa dan persembahan,” kata Sun-young.

“Terima kasih banyak,” kata Sun-mi.

.....
Oleh Youngsuk Chae

Orang Korea pertama yang menjadi anggota gereja Advent, Lee Eung Hyun dan Son Heung Cho, bertobat pada tahun 1904, di Kobe, Jepang, di mana Lee Eung Hyun melihat papan nama dalam bahasa Tiongkok (yang menggunakan ideograf umum dengan bahasa Jepang dan Korea) di jalan, yaitu “Gereja Sabat Hari Ketujuh Yesus Kedatangan Kedua Kali.” Dia sudah menjadi seorang Kristen dan tertarik dengan tanda itu. Setelah menyelidiki, dan berbicara dengan penginjil Hide Kuniya, dia mengundang Son Heung Cho untuk mengunjungi gereja bersamanya dan kedua pria itu segera dibaptis. Son Heung Cho kemudian kembali ke Korea, di mana dia mulai menyebarkan pesan tersebut. Belakangan tahun itu dia mengundang Hide Kuniya untuk datang ke Korea dan mengajar para petobat.

Doa yang Penuh Kuasa

Sabat 10

4 Desember | Korea Selatan

Jaechan, 12 Tahun



Pernahkah Anda merasa malu? Pernahkah Anda merasa sangat malu sehingga tidak ingin pergi ke gereja?

Persis seperti itulah perasaan Jaechan saat pertama kali orang tuanya membawanya ke gereja di Korea Selatan. Dia terlalu malu untuk pergi ke gereja. Jantungnya berdebar kencang saat dia berdiri di depan gerbang gereja. Dia tidak tahu apa yang akan terjadi di dalam gereja. Dia tidak mengenal siapa pun di dalam gereja. Dia tidak punya teman di dalam gereja. Bagaimana jika gereja

membosankan?

Jaechan tidak ingin masuk. Ayah dan ibu tidak memaksanya masuk. Dengan izin mereka, dia berbalik dan berjalan pulang.

Sabat berikutnya, ayah dan ibu mengundangnya untuk pergi ke gereja lagi. Jaechan tidak ingin pergi, tetapi dia merasa tidak enak untuk mengatakan tidak lagi. Jadi, dia dengan enggan pergi bersama mereka ke gereja. Ketika mereka tiba, dia berhenti di pintu gerbang dengan keraguan. Tetapi akhirnya diapun masuk.

Guru Sekolah Sabat menyambut Jaechan dengan hangat.

"Halo!" dia berkata. "Siapa namamu?"

"Nama saya Jaechan," kata Jaechan.

Guru memperkenalkan Jaechan kepada anak-anak lainnya. Mereka tersenyum

Tips Cerita

- Carilah Korea Selatan di peta.
- Imbaulah anak-anak untuk berdoa secara teratur agar seseorang mengenal Tuhan. Misalnya, mereka dapat berdoa untuk kerabat atau teman yang tidak pergi ke gereja. Pertimbangkan juga untuk berdoa bagi orang-orang itu secara teratur di Sekolah Sabat.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq. bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021.*
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "*I Will Go*" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan;" Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, "untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi

teladan pandangan yang alkitabiah."Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di WillGo2020.org.

dan bersikap baik padanya. Jaechan merasa nyaman di antara teman-teman barunya. Guru mengajar Alkitab dengan cara yang menyenangkan, dan Jaechan menganggap pelajaran itu menarik. Di akhir kelas Sekolah Sabat, guru mendoakan Jaechan.

"Ya Tuhan," kata guru, "tolong buka hati Jaechan untuk-Mu sehingga dia akan mengasihimu."

Beberapa teman barunya juga berdoa agar dia mengenal Tuhan.

"Bapa Surgawi," kata seseorang. "Bantu Jaechan untuk mengasihi-mu."

Doa mereka berhasil.

Jaechan mulai mengasihi Yesus. Awalnya, dia hanya bersekolah di Sekolah Sabat dan gereja. Namun setelah beberapa saat ia mulai ikut kegiatan anak-anak di sore hari juga. Dia mulai mempelajari pelajaran Sekolah Sabat dan menghafal ayat-ayat hafalan selama seminggu. Dia berteman dengan pendeta

gereja. Pada hari Sabat pagi, dia bangun lebih dulu dan kemudian membangunkan ayah dan ibu.

“Bangun, bangun!” dia berkata. Kami tidak ingin terlambat ke Sekolah Sabat.

Dia sangat suka pergi ke gereja sehingga dia mengundang tiga temannya untuk pergi ke Sekolah Alkitab Liburan di gereja itu. Teman-temannya sangat menyukai Sekolah Alkitab Liburan sehingga mereka mulai pergi ke gereja bersama Jaechan setiap Sabat.

Jaechan sangat senang. Dia bertemu Yesus melalui doa guru Sekolah Sabat dan anak-anak di kelas Sekolah Sabat. Setelah

membawa ketiga temannya ke gereja, dia berdoa agar bisa memperkenalkan lebih banyak anak kepada Yesus. Setiap malam sebelum waktu tidur, Jaechan berdoa, “Bapa Surgawi, tolong bantu saya menjadi orang yang dapat memimpin orang kepada Tuhan. Tolong buat lebih banyak orang mengenal Tuhan. Dalam nama Yesus saya berdoa, Amin!” ☑

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda triwulan ini yang akan membantu anak-anak dan orang tua belajar tentang Yesus di Korea Selatan.

.....
Oleh Youngsuk Chae

Unsur masakan Korea yang paling populer dan terkenal adalah kimchi: hidangan yang terbuat dari berbagai sayuran dan bumbu yang difermentasi, termasuk bubuk cabai.

Ulang Tahun Bersama Teman

Sabat 11

11 Desember | Korea Selatan
Jiyul, 9 Tahun



Jiyul yang berusia sembilan tahun adalah seorang anak laki-laki yang populer di sekolahnya di Korea Selatan. Dia ceria dan dia rukun dengan anak-anak lainnya. Guru juga menyukainya. Setelah kelas selesai, dia membantu guru membersihkan kelas.

Tapi Jiyul punya masalah. Teman-temannya tidak mau datang ke rumahnya untuk bermain sepulang sekolah. Jiyul sering pergi ke rumah teman-temannya dan melihat mainan, akuarium dan hewan peliharaan baru mereka. Tetapi sepertinya tidak ada yang mau datang ke rumahnya. Dia menjadi frustrasi

karena dia tidak mengerti mengapa mereka tidak datang ke rumahnya.

Suatu hari, ketika Jiyul mengundang seorang teman untuk datang bermain, temannya menjawab, “ibuku mengatakan bahwa aku bisa bermain denganmu di sekolah, tetapi aku tidak bisa pergi ke rumahmu.”

“Mengapa ibumu mengatakan itu?” Jiyul bertanya.

“Itu karena rumahmu adalah gereja,” teman itu menjelaskan.

Memang benar. Rumah Jiyul adalah sebuah gereja. Anak laki-laki itu adalah putra dari seorang pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dan rumah mereka merupakan bagian dari gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kebanyakan orang tua menghadiri tiga gereja besar yang bertemu pada hari Minggu di kota dan orang tua

dari teman-teman Jiyul tidak ingin anak-anak mereka pergi ke rumah di dalam gereja yang bertemu pada hari Sabtu.

Jiyul memberi tahu orang tuanya tentang percakapan di sekolah. Lama sekali orang tuanya bertanya-tanya bagaimana Jiyul bisa memiliki teman untuk bermain. Akhirnya, mereka memutuskan untuk melakukan sesuatu yang spesial untuk ulang tahun Jiyul. Alih-alih mengundang teman-teman Jiyul keluar untuk makan seperti yang biasa mereka lakukan di hari ulang tahunnya, mereka justru mengundang anak-anak untuk datang ke rumah mereka untuk berpesta. Jiyul menyukai ide itu dan dia berdoa, "Tolong izinkan teman-temanku datang ke pesta ulang tahun dan bersenang-senang. Dan berikan orang tua mereka hati yang baik untuk gereja Advent."

Jiyul membuat undangan pesta dengan mencantumkan nama dan lokasi gerejanya. Dia memberikan undangan kepada semua teman sekelasnya.

Akhirnya ultah Jiyul pun tiba. Saat pesta dimulai, 10 teman telah muncul. Jiyul sangat senang! Untuk pertama kalinya,

Tips Cerita

- Carilah Korea Selatan di peta.
- Unduh foto di *Facebook*: bit.ly/fb-mq.
- Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen berikut dari rencana strategis "*I Will Go*" dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 1, "untuk menghidupkan kembali konsep misi sedunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya pendeta tetapi setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan memuridkan"; dan Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, "untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda." Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

dia bisa bermain dengan teman-temannya di rumah!

Sejak hari itu, Jiyul membuat undangan setiap kali ada konser acara lain di gereja dan

memberikannya kepada teman-teman sekelasnya. Ia belajar bahwa semakin sering teman-temannya datang ke gereja, semakin sering mereka datang ke rumahnya untuk bermain. Kini tiga orang temannya datang rutin ke rumahnya untuk bermain. Dia berdoa agar suatu hari nanti teman-temannya

akan beribadah bersamanya di gereja setiap Sabat. ☑

Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda di akhir bulan ini akan membantu lebih banyak anak —dan orang tua— belajar tentang Yesus di Korea Selatan.

.....
Oleh Andrew McChesney



Korea Selatan dulunya adalah rumah bagi banyak harimau Siberia, tetapi seiring pertumbuhan populasi, mereka diburu hingga hampir punah dan sekarang hanya ditemukan di Korea Utara.

Kuasa Sebuah Buku



Sabat 12
18 Desember | Jepang
Saki Takahagi,
35 Tahun

Yesus mengasihi anak-anak dan ingin membuat mereka bahagia.

Bertahun-tahun berlalu, Saki tumbuh dewasa dan pindah ke Tokyo, Ibu Kota Jepang; dan Saki mulai dipanggil ibu karena ia menjadi seorang ibu dengan dua orang anak. Di suatu tempat dalam perjalanan ibu kehilangan buku Cerita *Uncle Arthur's Bedtime Stories*.

Suatu hari, ibu menyadari bahwa anak laki-laki tertuanya akan segera cukup dewasa untuk mulai bersekolah. Tetapi kemana dia harus mengirimnya? Ibu memperhatikan sebuah sekolah di dekat rumahnya dan mencarinya di internet. Dia mengetahui bahwa itu adalah sekolah Advent. Karena belum pernah mendengar tentang orang Advent, dia mencari informasi lebih lanjut secara *online* dan yang

Apakah kau suka membaca? Saki yang berusia sembilan tahun senang membaca di pulau Okinawa, Jepang. Dia sangat suka membaca lima buku yang dibeli dari orang asing yang mengetuk pintu mereka. Berulang kali dia membaca *Uncle Arthur's Bedtime Stories*.

Buku-buku itu memperkenalkan Saki kepada Yesus. Keluarganya bukan Kristen. Orang tuanya, seperti banyak orang di Jepang, tidak pergi ke gereja atau menyembah Yesus. Melalui buku, dia membaca bahwa

Petunjuk Cerita

- ➔ Temukan pulau Okinawa dan Tokyo, Jepang, pada peta.
- ➔ Imbaulah anak-anak untuk membaca buku nonfiksi yang mengangkat semangat kepada Yesus. Tantang mereka untuk menemukan buku-buku bagus dan membagikannya di kelas Sekolah Sabat.
- ➔ Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- ➔ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat dari Difisi Asia-Pasifik Utara: *bit.ly/nsd-2021*.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis “I Will Go” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, “untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau, dan untuk non-Agama Kristen”; Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam

wawasan alkitabiah.”Pelajari lebih lanjut tentang rencana strategi ini di *IWillGo2020.org*.

mengejutkannya, membaca bahwa gereja Advent menerbitkan banyak buku anak-anak, termasuk *Uncle Arthur’s Bedtime Stories* yang disukainya. Dia kemudian tahu bahwa dia ingin putranya belajar di sekolah Advent.

Tetapi pertama-tama ibu ingin tahu lebih banyak tentang gereja Advent. Sebuah gereja Advent terletak di sekolah Advent dan dia mulai menghadiri kebaktian Sabat. Dia merasakan kedamaian saat dia menyanyikan himne dan mendengarkan khotbah. Dia juga mendapatkan satu set *Uncle Arthur’s Bedtime Stories* dan mulai membacakannya untuk anak-anaknya. Mereka menyukai ceritanya.

Saat ibu membacakan untuk anak laki-lakinya, dia mulai membaca buku lain sendiri—Alkitab. Dia telah membaca banyak buku dalam hidupnya tetapi tidak pernah dia membaca buku seperti ini. Kata-kata dalam Alkitab menyentuh

hatinya. Dia membaca untuk pertama kalinya bahwa Yesus mati untuk menyelamatkan manusia. Dia memberikan hatinya kepada Yesus dan dibaptis.

Saat ini, ibu masih membacakan *Uncle Arthur's Bedtime Stories* untuk putra-putranya. Dia juga membagikan ayat-ayat Alkitab dengan mereka, terutama ketika mereka mengeluh. " Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu" (1 Tesalonika 5: 16—18).

Ibu menyukai *Uncle Arthur's Bedtime Stories*. Dia menyukai

Alkitab. Dan dia sangat mengasihi Yesus. ✓

Ibu belajar tentang Yesus melalui *Uncle Arthur's Bedtime Stories* dan internet. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan digunakan untuk sebuah proyek untuk membantu banyak orang Jepang belajar tentang Yesus melalui internet. Ingatlah bahwa kita akan dapat memberikan Persembahan Sabat Ketiga Belas kita pada Sabat berikutnya. Terima kasih telah merencanakan persembahan yang murah hati.

.....
Oleh Andrew McChesney



Teruhiko H. Okohira (1865–1939) lahir dari keluarga berpengaruh di Provinsi Satsuma, Jepang. Saat bersekolah di sekolah bisnis di Amerika Serikat, dia pertama kali bertobat ke Metodisme dan kemudian, di San Francisco, dia menjadi seorang Advent. Dia menghadiri Healdsburg College dan, di akhir tahun sekolah pada tahun 1894, dia meminta seseorang untuk kembali ke Jepang bersamanya untuk menyebarkan pekabaran Advent. Rektor perguruan tinggi W. C. Grainger menanggapi dan pada tahun 1896, mereka dikirim oleh General Conference ke Tokyo, Jepang. Pada tahun 1907, Okohira dan seorang pria lainnya, H. Kuniya, diurapi sebagai pendeta Advent Jepang yang pertama.

Triwulan IV/2021

Buku Apa Ini?



Sabat 13

25 Desember | Jepang

Ryotaro, 12 Tahun

Sebelum Sabat Ketiga Belas:

- ➔ Kirim ke rumah sebuah catatan untuk mengingatkan orang tua tentang program tersebut dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas mereka pada tanggal 25 Desember. Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah hadiah untuk menyebarkan Firman Tuhan ke seluruh dunia. Persembahan akan langsung diberikan untuk membantu proyek-proyek di empat negara Divisi Asia-Pasifik Utara.
- ➔ Narator tidak perlu menghafal ceritanya tetapi dia harus cukup paham dengan materinya agar tidak perlu membacanya. Atau, anak-anak dapat memerankan cerita, memainkan peran sebagai Ryotaro, kakak, ayah, dan ibu.
- ➔ Sebelum atau sesudah cerita, gunakan peta untuk menunjukkan empat negara di Divisi Asia-Pasifik Utara yang akan menerima Persembahan Sabat Ketiga Belas. Jelaskan proyek Persembahan Sabat Ketiga Belas.

Kakak Ryotaro menerima sebuah Alkitab dari orang asing saat dia dalam perjalanan pulang dari sekolah di Jepang. Tetapi gadis berusia 12 tahun itu sama sekali tidak tertarik dengan buku itu dan dia meletakkannya di rak kamar tidur bahkan tanpa membukanya. Belakangan, saat dia membersihkan kamarnya, dia merasa terganggu dengan melihat Alkitab di rak. Dia tidak menginginkannya di sana, jadi dia memberikannya kepada saudara laki-lakinya yang berusia 8 tahun, Ryotaro.

“Apakah Anda ingin membaca ini?” dia bertanya.

Ryotaro bertanya-tanya buku apa yang dia pegang.

“Buku apa ini?” dia bertanya.

Ketika dia melihatnya lebih dekat, dia melihat kata “Alkitab” tertulis di sampulnya. Dia telah melihat sebuah Alkitab di rumah kakeknya dan dia ingin sekali membacanya.

“Ya, saya ingin membacanya,” katanya.

Kakaknya pun memberinya Alkitab.

Alkitab itu hanya berisi Perjanjian Baru dan dia mulai membaca dari awal, yaitu kitab Matius.

Siapakah Matius? dia pikir.

Saat dia membaca, dia mengetahui tentang seorang Pria bernama Yesus yang menyembuhkan banyak orang sakit. Ia menyadari bahwa Yesus adalah Pribadi yang luar biasa.

Ketika dia menyelesaikan Matius, dia bertanya-tanya apa yang akan terjadi selanjutnya, jadi dia mulai membaca buku berikutnya, Injil Markus. Tetapi ceritanya terdengar mirip dengan apa yang baru saja dia baca di Matius, jadi dia berhenti di tengah jalan. Setelah itu, dia membaca di sana-sini dalam Perjanjian Baru, tetapi dia tidak menyelesaikan buku apa pun. Dia ingin tahu lebih banyak tentang Yesus. Keluarganya bukan Kristen dan dia tidak memberi tahu mereka tentang kerinduan hatinya.

Sementara itu, Alkitab menjadi bagian penting dalam hidupnya. Dia menemukan daftar janji yang bisa dia baca ketika dia sakit. Dia menemukan daftar ayat yang bisa dia baca ketika dia mengalami masalah. Dia menemukan daftar ayat yang bisa dia baca ketika dia merasa sedih. Setiap kali dia merasakan kebutuhan akan kedamaian, dia membaca janji-

janji Alkitab dan merasa terhibur dan dikuatkan.

Alkitab sangat penting bagi Ryotaro. Dengan pensil, dia menggambar garis di bawah ayat-ayat yang dia sukai. Ketika dia meninggalkan rumah, dia selalu membawa Alkitab bersamanya. Meskipun tidak ada yang pernah mengajarnya berdoa, dia mulai berdoa setiap kali dia melakukan perjalanan bersama keluarganya. “Tuhan, tolong lindungi kami,” katanya.

Ketika Kakaknya menyelesaikan sekolah dasar, ayah dan ibu mencari sekolah menengah pertama untuknya di internet. Mereka belajar tentang Sekolah Menengah Pertama Okinawa Saniku, sekolah Masehi Advent Hari Ketujuh yang terletak di pulau Okinawa, jauh dari rumah mereka di daratan Jepang. Meskipun Kakak memilih sekolah lain, Ryotaro memutuskan bahwa dia ingin belajar di sana. Dia berharap untuk belajar lebih banyak tentang Yesus.

Saat ini, Ryotaro berusia 12 tahun dan tinggal di asrama anak laki-laki di sekolah tersebut. Meskipun tinggal jauh dari orang tuanya, dia bahagia. Dia setia mengikuti ibadah

Petunjuk Cerita

- ➔ Unduh foto di Facebook: bit.ly/fb-mq
- ➔ Unduh Kiriman Misi dan Fakta Singkat
- ➔ dari Divisi Asia-Pasifik Utara: bit.ly/nsd-2021.
- ➔ Ketahuilah bahwa kisah misi ini mengilustrasikan komponen-komponen berikut dari rencana strategis “Saya Akan Pergi” dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: Tujuan Misi No. 2, “untuk memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent ... di antara kelompok orang yang belum terjangkau dan kurang terjangkau, dan untuk non-Kristen”; Tujuan Pertumbuhan Spiritual No. 6, “untuk meningkatkan akses, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda”; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, “untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan menjadi teladan dalam wawasan alkitabiah.” Pelajari lebih lanjut di *IWillGo2020.org*.

asrama setiap pagi dan sore. Dia menyukai program kebaktian malam Jumat dan kebaktian Sabat. Dia membaca Alkitab sendiri dan di kelas. Belum lama

ini, dia mengumumkan kepada ibu dan ayah bahwa dia ingin dibaptis. Orang tuanya langsung setuju. Mereka mengerti betapa dia mengasihi Alkitab dan betapa pentingnya itu dalam hidupnya.

Ryotaro bersyukur karena dia dapat belajar lebih banyak tentang Yesus di sekolah. Dia bersyukur bahwa orang tuanya dapat menemukan sekolah Advent di internet. Dan dia bersyukur menerima Alkitab yang mengajarnya tentang Yesus. ☑

Ryotaro mengetahui tentang sekolah Advent

melalui pencarian *online* oleh orang tuanya. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan digunakan untuk sebuah proyek untuk membantu banyak orang Jepang, terutama kaum muda, belajar tentang Yesus melalui internet. Persembahan Anda saat ini juga akan membantu orang-orang mempelajari tentang Yesus di Korea Selatan, Mongolia dan Taiwan. Terima kasih atas persembahan Anda.

(Persembahan)

Proyek Sabat Ketiga Belas yang akan Datang

Triwulan Depan akan Menampilkan Divisi Asia Pasifik Selatan untuk membantu pembangunan:

- Sekolah dasar di Luang Namtha, Laos
- Asrama siswa di Sekolah Internasional Advent Timor-Leste di Dili, Timor-Leste
- Pusat kesehatan di Pakistan Utara
- Pusat belajar anak-anak di Long Thanh, Vietnam